

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup tak mungkin untuk lepas dari lingkungan. Sama seperti makhluk hidup lainnya, keberadaan dan kesejahteraan manusia tergantung pada kelangsungan kehidupan makhluk hidup lain di lingkungannya. Konsep manajemen kehidupan bersifat antroposentris, yaitu berpusat pada kepentingan manusia.¹ Kelangsungan hidup suatu tumbuhan atau hewan dikaitkan dengan peran tumbuhan atau hewan tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara materiil maupun non materi. Oleh karena itu, kelangsungan hidup manusia dalam lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh unsur biotik dan abiotik dalam lingkungan. Hubungan antara manusia dengan lingkungannya juga berlaku sebaliknya, keadaan lingkungan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia tersebut. Hal-hal yang dilakukan oleh manusia dapat memberi dampak yang besar terhadap lingkungan, dan apabila terjadi dampak yang buruk maka kelangsungan hidup manusia juga akan terpengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai makhluk hidup yang memiliki akal dan kesadaran, manusia perlu mempertimbangkan hubungan antara diri sendiri dengan lingkungan. Ketika seseorang tidak mempertimbangkan hubungan mereka dengan lingkungannya, orang tersebut akan lalai dan tidak memperhatikan lingkungan. Misalnya, ketika seseorang lalai dalam menjaga kebersihan sehingga lingkungan tempat tinggalnya kotor dan menjadi sarang sumber penyakit, yang akan terkena pengaruhnya bukan hanya satu orang, melainkan juga akan mempengaruhi banyak orang yang tinggal di sekitarnya. Maka dari itu, penting bagi manusia untuk mempelajari mengenai lingkungannya. Ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya disebut ekologi. Kata ekologi berasal dari bahasa Yunani, *oikos* yang berarti rumah, dan *logos* yang berarti ilmu. Secara etimologi, ekologi dapat diartikan sebagai “ilmu yang mempelajari tempat tinggalnya”. Kata ekologi pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli biologi Jerman, Ernst Haeckel pada tahun

¹Amrullah, M. “Pentingnya Ekologi Lingkungan Dalam Kehidupan”.2014.p.1

1866². Seiring waktu orang mempelajari tentang lingkungan, maka akan tumbuh perilaku peduli terhadap lingkungan. Perilaku ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menjaga lingkungan. Perilaku peduli ini dipengaruhi oleh niat seorang individu untuk melindungi dan mengelola lingkungan.

Niat atau kecenderungan untuk bertindak terhadap lingkungan dipengaruhi oleh nilai-nilai lingkungan. Kecenderungan untuk bertindak (*intention to act*) adalah proses mengubah keinginan menjadi tindakan atau tujuan menjadi perilaku.³ Pemahaman tentang lingkungan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut akan memungkinkan seseorang memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap lingkungan, sehingga meningkatkan keinginan untuk bertindak. Tindakan-tindakan ini ditunjukkan melalui perilaku nyata terhadap lingkungan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

Sikap masyarakat terhadap lingkungan yang bersifat konstruktif disebut sebagai *citizenship behavior*. *Citizenship behavior* dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang berdasarkan pilihan dan insiatif individual yang tidak berkaitan dengan *reward* atau imbalan.⁴ Dalam konteks organisasi, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) merupakan tingkah laku yang disadari, tidak menjadi bagian dari kewajiban pekerja, namun dapat meningkatkan efektivitas kinerja organisasi. Dalam konteks lingkungan, OCB dapat diaplikasikan melalui tindakan-tindakan seperti mematikan lampu pada saat ruangan tidak dipakai, mematikan kran air yang menyala, melakukan kegiatan sosial tentang kebersihan lingkungan secara sukarela, serta memiliki kemauan untuk mempelajari tentang kelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pengetahuan tentang Konsep-Konsep

²Utomo, S. W., Sutriyono, I., & Rizal, R. “Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem”. 2012. p.2

³Haggard, P. Conscious intention and motor cognition. *Trends in cognitive sciences*, 9(6), 2005. p.290-295.

⁴Harding, D., Kadiyono, A. L., & Talitha, R. Organizational Citizenship Behaviour untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Sekolah. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1). 2020.p.65-72.

Ekologi dan *Intention to Act* tentang Lingkungan terhadap *Citizenship Behavior* Peserta Didik SMA Negeri Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yaitu (1) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *intention to act* dengan *citizenship behavior*?; (2) Apakah *intention to act* dapat meningkatkan *citizenship behavior*?; (3) Apakah pengetahuan peserta didik terhadap ekologi berpengaruh terhadap *citizenship behavior*?; (4) Apakah pengetahuan peserta didik terhadap ekologi dapat meningkatkan *citizenship behavior*?; (5) Apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan peserta didik terhadap ekologi dan *intention to act* dengan *citizenship behavior*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada pengaruh pengetahuan tentang konsep ekologi (*knowledge about ecology*) dan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) terhadap perilaku bijak (*citizenship behaviour*) peserta didik mengenai lingkungan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *knowledge about ecology* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* peserta didik tentang lingkungan?
2. Apakah *intention to act* peserta didik tentang lingkungan berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior* peserta didik?
3. Apakah *knowledge about ecology* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior* peserta didik?
4. Apakah *knowledge about ecology* berpengaruh tidak langsung terhadap *citizenship behavior* peserta didik melalui *intention to act* peserta didik tentang lingkungan?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel *knowledge about ecology*, *intention to act*, dan *citizenship behavior*.
2. Memberikan informasi mengenai pengaruh antara *knowledge about ecology* dan *intention to act* terhadap *citizenship behavior* peserta didik.
3. Memperkaya pengembangan pengetahuan dan referensi mengenai *knowledge about ecology*, *intention to act*, dan *citizenship behavior*.

